

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak globalisasi pada saat ini mendorong seseorang untuk lebih berpikir kedepan dan melakukan bagaimana cara untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup, salah satu contoh untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja, karena dengan bekerja seseorang mendapatkan penghasilan atau keuntungan yang mana dari penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun saat ini, dengan berkembangannya pengetahuan dan teknologi dapat mendorong seseorang untuk lebih produktif disamping melakukan aktivitas dengan bekerja. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2010:2). Kemudian, dengan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor akan dapat memaksimalkan *return*. Pengetahuan yang cukup akan suatu investasi akan dapat memilih jenis investasi yang tepat bagi diri sendiri.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap irasional dan rasional. Sikap irasional disebabkan oleh faktor demografi dan psikologi. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

diantaranya *risk tolerance* dan *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan rasa percaya diri berlebihan yang dimiliki oleh seorang investor. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005: 10), investor yang *overconfidence* lebih cenderung menyukai risiko yang tinggi dengan tingkat tertentu dan lebih memilih jenis investasi real asset karena investasi pada asset ini memiliki risiko yang tinggi dengan keuntungan yang maksimal.

Sedangkan *risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima investor dalam menghadapi suatu risiko investasi. Setiap investor memiliki perbedaan dalam tingkat toleransi risiko. (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014). Dalam mengambil suatu risiko investasi, investor dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka akan lebih memilih risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan lebih memilih berinvestasi pada aset riil karena dengan risiko yang besar maka hasil yang didapat juga besar. Yang kedua adalah menghindari risiko (*risk averter*) yang artinya apabila dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko berbeda maka investor akan memilih jenis investasi dengan risiko yang lebih kecil. Biasanya investor jenis ini lebih memilih investasi pada akun bank dengan risiko yang lebih kecil dengan *return* tertentu.

Selain faktor psikologis yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, faktor demografi juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Faktor demografi merupakan studi kependudukan manusia menyangkut ukuran, kepadatan, lokasi, usia, jenis kelamin, ras, lapangan kerja dan data statistik lainnya (Philip Kotler,2008:82).

Faktor demografi yang pertama adalah usia, usia adalah satuan waktu yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Lutfi (2010) semakin tua usia seseorang maka pilihan investasinya juga akan mengarah pada instrumen investasi yang berisiko rendah. Faktor demografi kedua yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi yaitu tingkat pendapatan, dimana investor dengan pendapatan tinggi lebih menyukai investasi yang tidak tetap sedangkan investor dengan pendapatan rendah lebih nyaman berinvestasi pada keadaan tetap dan tidak berubah-ubah. Faktor ketiga adalah tingkat pendidikan, yaitu tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana memahami sesuatu dengan baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga keinginannya untuk melakukan investasi.

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi dibagian timur Pulau Jawa dan merupakan provinsi terluas di diantara enam provinsi di Pulau Jawa, Ibu kota Jawa Timur terletak di Surabaya. Jawa Timur terdiri dari dua puluh sembilan kabupaten, salah satunya adalah Lamongan. Lamongan adalah sebuah kabupaten yang berada di Jawa Timur, dengan pusat pemerintahan kabupaten Lamongan terletak 50 km sebelah barat kota Surabaya. Kabupaten ini berbatasan dengan laut Jawa di utara, Kabupaten Gresik di timur, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten

Jombang di selatan serta Kabupaten Bojonegoro dan Tuban di barat. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertosusila. Peluang investasi di Kabupaten Lamongan sangat terbuka lebar. Di wilayah pantura yang telah menjadi kawasan ekonomi khusus kini beroperasi banyak industri besar seperti Pelabuhan Terpadu Lamongan Shorebase, PT. Dok Perkapalan dan industri Cold Storage Perikanan, termasuk industri pariwisata bahari.

Pemilihan jenis investasi cenderung berbeda-beda pada setiap daerah. Di wilayah Lamongan misalnya, bentuk investasi yang diminati umumnya adalah investasi aset riil berupa emas dan bangunan, investasi emas lebih diminati dibandingkan dengan yang lainnya dikarenakan emas sangat mudah dijual. Disamping itu investasi lain yang diminati yaitu investasi pada bangunan, dikarenakan pada saat ini wilayah Lamongan khususnya di daerah Pantura sedang berkembang dan banyak perusahaan yang dibangun di daerah ini, ini yang menjadi alasan seseorang untuk berinvestasi pada aset riil berupa bangunan, dikarenakan banyaknya pendatang diluar wilayah Lamongan yang datang dan tinggal didaerah ini. Sedangkan secara minoritas masyarakat Lamongan memilih investasi pada akun bank seperti tabungan dan deposito. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Lamongan tentang instrumen lainnya, seperti saham, obligasi dan surat berharga yang lain.

Sejauh pengetahuan peneliti, studi keputusan investasi belum banyak dilakukan sehingga peneliti perlu menjelaskan dan perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan keputusan investasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

mengambil judul “**Pengaruh Faktor Demografi, *Risk Tolerance* Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Lamongan**”.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor demografi (usia, pendidikan, pendapatan) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara faktor demografi, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap keputusan berinvestasi. Secara detail dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah faktor demografi (usia, pendidikan, pendapatan) mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
2. Untuk menguji apakah *risk tolerance* mempengaruhi investor dalam berinvestasi
3. Untuk menguji apakah *overconfidence* mempengaruhi investor dalam keputusan berinvestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh faktor demografi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Investor

Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur manajemen keuangan khususnya mengenai keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan dan kejelasan dari hasilnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang mendukung penelitian ini, yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sub bab tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEKTIF PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan analisis data baik analisis deskriptif maupun analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran bagi peneliti berikutnya.